

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Al-Qur'an ialah kalam Allah SWT yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada penutup para nabi dan rasul yakni nabi Muhammad SAW dengan perantaraan malaikat Jibril diriwayatkan kepada kita secara mutawatir. Di dalam Al-Qur'an terdapat rahmat yang besar untuk orang-orang yang beriman. Semua urusan agama selalu dikembalikan kepada wahyu Allah SWT. Dalam konteks keilmuan Islam, Al-Qur'an tidak bisa ditinggalkan karena semakin mendalam pengetahuan seseorang tentang Al-Qur'an semakin baik kemampuannya memahami agama ini, maka disinilah para ulama saling melakukan *tahfidzul Qur'an* sebagai dasar utama yang harus ditempuh sebelum mempelajari ilmu yang lain. (Muhammad Aly Shabuny. 2008:18) Al-Qur'an yang merupakan kajian terpenting sebagai pengarah, pedoman, petunjuk, serta penuntut jalan kehidupan manusia agar selamat hidup di dunia maupun juga diakhirat, dengan demikian setiap muslim berusaha untuk tetap menjaga kalam Illahi yakni Al-Qur'an dengan terus belajar membaca dengan benar serta belajar untuk menghafal ayat demi ayat, surah demi surah sebagai wujud kecintaan terhadap Al-Qur'an serta menjaga dan memelihara kitab suci. Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Hijr ayat 9 :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya : “Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur’an, dan pasti kami pula yang memeliharanya”.

Pendidikan al-Qur'an memfasilitasi pembentukan karakter dan memperkaya pengetahuan kehidupan umat Islam. Umat Islam dapat memahami nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur’andengan menganalisis dan merefleksikan teks al-Qur’an. Dan karena sama sekali tidak ada keraguan terhadapnya, maka dari itu akan memberikan syafaat bagi siapa saja yang mempelajari atau membacanya.

Perkembangan ilmu pengetahuan, pendidikan dan pengajaran spiritual di kedua sisi diketahui secara luas oleh kedua belah pihak. Keyakinan tersebut menyadari bahwa ada area di luar cakupannya yang dapat dialihkan menjadi ilmu pengetahuan untuk meninjau dan mempertimbangkan berbagai permasalahan, dan lebih jauh lagi mengakui bahwa fakta yang diselesaikan dapat memperkuat keyakinannya. Hal mendasar yang harus dilakukan seorang Muslim untuk mengetahui dan mengikuti ajaran al-Qur’an adalah menemukan cara untuk mengkaji Al-Qur’an sesuai dengan pedoman Tajwid. (Ahmad Syahrifudin. 2004:23)

Oleh karena itu, mulai saat ini perlu mendidik generasi muda dengan perhatian khusus tentang cara membaca yang baik dan mujarab. Dalam proses akademik perlu adanya pengawasan dan bimbingan terhadap anak agar

perkembangan dan peningkatannya dapat berjalan dengan. Mengkaji Al-Qur'andengan baik dan autentik merupakan unsur fundamental maksimal yang patut dikuasai setiap muslim.

Untuk mempelajari al-Qur'an dengan baik dan efektif harus dilakukan kajian yang sesuai dengan kaidah Makhraj (tempat munculnya setiap huruf) sehingga setiap huruf yang dipelajari di dalam al-Qur'an dapat dibaca dengan baik dan autentik. Umat Islam yang mampu mempelajari Al-Qur'an dengan baik akan termotivasi untuk terus membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-harinya dan akan mempelajari Al-Qur'an berulang-ulang sehingga menjadikannya bacaan yang menyenangkan

Permasalahan yang sering terjadi di desa adalah tidak sedikit ibu-ibu yang tidak bisa dalam mengeja aksara hijaiyyah melainkan masih banyak ibu-ibu yang perlu diberantas buta aksara Al-Qura'anya. Saat ini memang guru ngaji atau bisa dikatakan Ustad Ustadzah sudah dimana-mana ada di desa maupun di kota, akan tetapi angka buta aksara khususnya di desa masih ada saja yang tidak bisa membaca aksara hijaiyyah. Tidak jarang di temui masih ada ibu-ibu yang memang sudah mengaji tapi masih tidak lancar membaca Al-Quran.

Al-Qur'an, sebagai kitab suci umat Islam, memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan spiritual, sosial,

dan pendidikan umat Muslim. Namun, untuk dapat memahami dan mengamalkan isi Al-Qur'an, seseorang terlebih dahulu harus memiliki kemampuan untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, yang tidak hanya mencakup pemahaman makna, tetapi juga keterampilan membaca dengan baik dan benar, terutama dengan melafazkan huruf hijaiyah. Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah bagian penting dari proses pendidikan agama yang seharusnya dapat diakses oleh setiap individu, termasuk ibu rumah tangga, yang sering kali menjadi pilar utama dalam keluarga.

Namun, di beberapa daerah, termasuk di Desa Karang Nanding, Kecamatan Semidang Lagan, Kabupaten Bengkulu Tengah, masih terdapat ibu rumah tangga yang mengalami buta huruf hijaiyah, yakni tidak mampu membaca atau mengenali huruf-huruf Arab yang digunakan dalam Al-Qur'an. Fenomena ini menjadi masalah serius, mengingat Al-Qur'an adalah sumber ajaran agama yang esensial bagi umat Islam, dan kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan salah satu bagian dari proses pendidikan agama yang sangat penting. Ketidakmampuan ini menyebabkan mereka kesulitan dalam melaksanakan ibadah sehari-hari seperti shalat yang memerlukan bacaan dalam bahasa Arab, serta dalam memahami ajaran-ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an.

Fenomena butanya huruf hijaiyah pada ibu rumah tangga di desa ini disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain kurangnya akses pendidikan yang memadai pada usia dini, terutama di daerah pedesaan yang belum memiliki fasilitas pendidikan atau pengajaran Al-Qur'an yang memadai. Selain itu, keterbatasan waktu dan kesempatan untuk mengikuti pendidikan agama formal atau informal juga menjadi hambatan, karena banyak ibu rumah tangga yang sibuk dengan pekerjaan rumah tangga dan tidak memiliki waktu untuk mengikuti kegiatan pembelajaran Al-Qur'an yang terstruktur. Padahal, kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan kewajiban agama yang mendasar bagi umat Islam, dan sangat penting untuk meningkatkan kualitas ibadah serta pemahaman agama.

Kondisi ini memerlukan perhatian khusus, terutama dalam memberikan solusi yang tepat agar ibu rumah tangga di Desa Karang Nanding dapat mengatasi keterbatasan tersebut. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah melalui pendampingan akselerasi baca Al-Qur'an, yaitu program yang dirancang untuk membantu ibu-ibu rumah tangga buta huruf hijaiyah dalam mempelajari huruf-huruf hijaiyah dan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dalam waktu yang relatif singkat.

Program pendampingan akselerasi baca Al-Qur'an sangat relevan untuk diterapkan di desa ini, mengingat

pentingnya memberikan akses yang lebih besar kepada ibu rumah tangga agar mereka dapat memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas ibadah mereka dan menguatkan pemahaman agama dalam keluarga. Program ini tidak hanya akan memberikan manfaat spiritual, tetapi juga dapat memberdayakan ibu rumah tangga secara sosial dan intelektual, sehingga mereka lebih aktif dalam kehidupan beragama dan sosial.

Salah satu jalan keluar agar ibu-ibu lebih lancar dalam membaca Al-Qur'an adalah dengan mereka mondok di pesantren. Akan tetapi, untuk masyarakat yang kurang mampu dalam segi ekonomi ibu-ibu yang putus sekolah bahkan mereka juga berhenti dan lupa untuk mengaji karena di tuntut oleh pekerjaan.

Ada juga faktor lain yang menyebabkan ibu-ibu enggan untuk belajar aksara hijaiyyah yakni salahnya pergaulan saat ini. Semangat dari dalam diri ibu-ibu juga memicu perkembangan anak dalam hal pendidikan, jika dari anak tersebut tidak ada kemauan akan kesulitan dalam belajar.

Oleh karena itu, diperlukan adanya pendampingan yang intensif dan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik ibu rumah tangga di desa tersebut. Pendampingan akselerasi baca Al-Qur'an ini diharapkan

dapat menjadi solusi efektif dalam mengatasi masalah buta huruf hijaiyah yang dialami oleh sebagian ibu rumah tangga, serta memberikan kontribusi positif dalam peningkatan kualitas pendidikan agama di desa Karang Nanding.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin lebih lanjut mengetahui kendala-kendala atau masalah yang lebih mendalam mengenai kemampuan membaca Al-Qur'an ibu-ibu sebagai objek penelitian dan ingin kelak menjadikan sebuah karya ilmiah dalam bentuk skripsi dengan judul **“Pendampingan Akselerasi Baca Al-Qur'an pada Ibu Rumah Tangga Buta Huruf Hijaiyah Di Desa Karang Nanding Kecamatan Semidang Lagan Kabupaten Bengkulu Tengah”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah ada, maka identifikasi masalah dalam penelitian yang didapat adalah sebagai berikut:

1. Masih terdapat ibu-ibu rumah tangga kurang lancar membaca Al-Qur'an karena masih belajar tahap awal membaca Al-Qur'an.
2. Masih terdapat ibu rumah tangga yang cenderung melakukan aktifitas lain dalam proses pembelajaran dikarenakan usia.
3. Program pendampingan atau pelatihan yang ditujukan untuk ibu rumah tangga di Desa Karang Nanding mungkin

masih terbatas. Hal ini dapat menyebabkan ibu rumah tangga yang buta huruf Hijaiyah merasa kesulitan dalam belajar atau merasa tidak terfasilitasi dengan baik.

4. Sebagian besar ibu rumah tangga memiliki kesibukan dalam menjalankan tugas-tugas domestik, yang mungkin membuat mereka kesulitan meluangkan waktu untuk mengikuti pembelajaran Al-Qur'an. Selain itu, faktor ekonomi yang kurang mendukung dapat memperburuk akses mereka terhadap pendidikan yang dibutuhkan.
5. Beberapa ibu rumah tangga mungkin kurang memahami pentingnya kemampuan membaca Al-Qur'an atau merasa kurang percaya diri untuk belajar, sehingga mereka tidak termotivasi untuk memulai proses belajar membaca Al-Qur'an.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas dan agar penelitian ini lebih terfokus pada kemampuan baca Qur'an maka penelitian ini di batasi pada percepatan baca Al-Qur'an bagi ibu-ibu yang masih buta huruf hijaiyah.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang ada, maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana Pendampingan Akselerasi Baca Al-Qur'an pada ibu rumah tangga buta huruf hijaiyah di Desa

Karang Nanding Kecamatan Semidang Lagan Kabupaten Bengkulu Tengah?

2. Apa faktor pendukung dan penghambat pendampingan akselerasi baca al-qur'an pada ibu rumah tangga buta huruf hijaiyah di Desa Karang Nanding Kecamatan Semidang Lagan Kabupaten Bengkulu Tengah?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada di atas, maka tujuan dari penelitian ini, yaitu :

1. Untuk mengetahui Pendampingan Akselerasi Baca Al-Qur'an pada Ibu Rumah Tangga Buta Huruf Hijaiyah Di Desa Karang Nanding Kecamatan Semidang Lagan Kabupaten Bengkulu Tengah.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pendampingan akselerasi baca al-qur'an pada ibu rumah tangga buta huruf hijaiyah di Desa Karang Nanding Kecamatan Semidang Lagan Kabupaten Bengkulu Tengah.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis

Sebagai sarana memperluas pengetahuan peneliti khususnya dan orang yang berinteraksi langsung dengan pendidikan pada umumnya tentang problem atau masalah

dalam kemampuan membaca Al-Qur'an. Sehingga dapat berpengaruh positif.

## 2. Secara Praktis

- a. Sebagai tambahan informasi dalam mengembangkan ilmu pendidikan Islam.
- b. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi orang tua serta masyarakat umum tentang pentingnya mengetahui masalah yang ada dalam membaca Al-Qur'an.
- c. Sebagai bahan referensi bagi pihak atau instansi yang membutuhkannya.

